

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN GADINGAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Rini Istanti

NIM 11108244094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI GADINGAN KECAMATAN WATES" yang disusun oleh Rini Istanti, NIM 11108244094 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Woro Sri Hastuti, M.Pd  
NIP. 19780616 200501 2 001



Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd  
NIP. 19820623 200604 1 001

Reviewer Prodi

  
Sericar

## **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN GADINGAN**

### ***THE INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING METHODS TOWARD STUDENT'S SCIENCE LEARNING MOTIVATION 5<sup>th</sup> GRADE SDN GADINGAN***

Oleh: Rini Istanti, PPSD/PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[ri\\_ch0n@yahoo.com](mailto:ri_ch0n@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya motivasi belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-17 April 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gadingan kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan tes. Data hasil penelitian disajikan menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi dan *mean* kelompok kontrol yaitu 71,42 berada pada kategori motivasi belajar tinggi. Selain itu, hasil nilai evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning (PBL)* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gadingan kecamatan Wates.

Kata kunci: *model Problem Based Learning (PBL), motivasi belajar IPA*

#### **Abstract**

*This research aimed to know the impact of Problem Based Learning methods on students' motivation in learning science V grade in SDN Gadingan in district wates. This research was motivated by the importance of motivation in learning science for elementary school students. The research type was experiment. The research design was quasi experimental design with nonequivalent control group design. The research population was student grade V at SD N Gadingan. This research was done on 7-17 April 2015. The data collection methods in this research were observation, questionnaire, and test. The data analysis of this research was descriptive statistics. The result of the research showed that the mean of the experiment group was 81.82 (very high category) and the control group mean was 71.42 (high category). The results of the evaluation the experimental group was higher than the control group. It showed that problem based learning (PBL) methods has an positive impact on learning motivation students grade V at SDN Gadingan districts Wates.*

*Keywords: Problem Based Learning model, science learning motivation*

#### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat. Belajar adalah syarat utama untuk dapat menjadi pandai dalam segala hal, baik itu bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Seperti dikemukakan oleh M. Dalyono (2009: 48) bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus

dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Sebagai contoh, seorang anak yang ingin dapat berbicara, maka ia harus berlatih mengeja huruf, kata, dan berlatih merangkainya menjadi kalimat agar dapat dipahami oleh orang di sekitarnya. Jika anak tersebut tidak ada keinginan untuk dapat berbicara maka ia pun akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugihartono dkk (2007: 76) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri individu). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Senada dengan pendapat tersebut, M. Dalyono (2009: 55) juga mengemukakan hal serupa, ditambahkan dengan faktor internal yaitu cara belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini juga disebutkan oleh M. Dalyono (2009: 235) bahwa jika seorang anak mengalami keadaan di mana motivasi belajarnya rendah maka anak tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kesuksesan belajar atau prestasi anak ke depan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sri Esti W.D (2002: 358) menyebutkan bahwa salah satu hal yang dapat digunakan untuk mempertinggi motivasi intrinsik siswa yaitu cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi. Penyampaian pelajaran yang bervariasi lebih menimbulkan rasa tertarik dalam diri siswa dibandingkan dengan penyampaian pelajaran yang monoton.

Mendukung pendapat tersebut, Usman Samatowa (2011: 2) juga menyatakan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal tersebut akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya, cara berpikir ilmiah, dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Fokus pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa yang sesuai dengan kehidupan siswa itu sendiri.

IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Usman Samatowa (2011: 3) menyebutkan beberapa alasan IPA sangat penting diajarkan di SD yaitu 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa karena IPA merupakan dasar dari teknologi yang menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA, 2) Bila diajarkan dengan cara yang tepat, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan anak kesempatan berpikir kritis dan objektif, 3) Bila diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, pembelajaran IPA tidak hanya hafalan belaka, 4) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga tercantum tujuan dari pembelajaran IPA di SD yaitu 1) siswa memiliki keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, 2) mengembangkan dan menerapkan pengetahuan IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu dan

sikap positif untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam, 4) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan 5) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam sekitar, dan 6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai bekal pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan berbagai cara penyampaian pelajaran yang dapat menarik siswa.

Strategi belajar-mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar-mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pengajarannya di dalam kelas. W. Gullo (2002: 83) menyatakan bahwa strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum interaksi guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain sebagai cara untuk mencapai tujuan, strategi belajar-mengajar guru juga akan mempengaruhi situasi dan kondisi siswa ketika belajar. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh kepada minat dan motivasi siswa untuk belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik motivasi siswa dalam belajar yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah

masalah dan cara penyelesaiannya. M. Taufiq Amir (2009: 29) menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari PBL yaitu dapat memotivasi siswa. Selain itu, Scunk, Pintrich, dan Meece (Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012), menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena PBL memanfaatkan efek motivasi dan rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Adapun kelebihan lain dari PBL dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu dengan PBL siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang disajikan selama proses belajar. Melalui tahapan tersebut maka siswa akan terbiasa menghadapi permasalahan dan menemukan jalan penyelesaian masalah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dengan PBL ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna karena siswa secara simultan mencari dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat tersebut M. Taufiq Amir (2009: 27) menyatakan bahwa:

“PBL memiliki beberapa manfaat yaitu 1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar, 2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, 3) mendorong siswa untuk berpikir, 4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, dan kecakapan belajar, serta 5) memotivasi siswa untuk belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu diadakannya suatu penelitian yang untuk mengetahui pengaruh positif model *Problem*

*Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPA. Siswa kelas V SD Negeri Gadingan dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi motivasi belajar IPA siswa di SD Negeri Gadingan masih rendah karena berdasarkan hasil nilai rata-rata UTS semester 1, mata pelajaran IPA menempati urutan ke 8 dari 9 mata pelajaran yang diujikan. Motivasi belajar IPA siswa yang masih rendah juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 4 November 2014 di SD Negeri Gadingan kelas V, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa yang duduk di bagian samping dan belakang masih berbicara sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan, siswa tidak aktif dan tidak antusias selama pembelajaran, tidak ada siswa yang menunjukkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada siswa yang bertanya selama pembelajaran, dan lingkungan belajar kondusif karena metode mengajar guru yang monoton. Hal tersebut tidak sesuai dengan indikasi motivasi belajar siswa yang ada yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan kondusif yang, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun kelas V di SD Negeri Gadingan ini paralel sehingga peneliti memutuskan bahwa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dengan diberi *treatment*, dan kelas VB sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini. Adapun penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan undian. Pengundian dilakukan setelah

peneliti menggunakan uji *match/kecocokan* kedua kelas. Hasil yang diperoleh yaitu jumlah siswa yang relatif sama yaitu 23 siswa untuk kelas VA dan 22 siswa untuk kelas VB, tingkat pendidikan kedua guru S1, berada dalam lingkungan sekolah yang sama, dan masih dalam satu gugus yang sama yaitu gugus satu.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* bentuk *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Class	Pretest	Treatment	Posttest
A	O	X	O
B	O	-	O

Keterangan:

- A = kelompok eksperimen
- B = kelompok kontrol
- X = *treatment* kelompok eksperimen
- O = *pretest* dan *posttest*

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB SD Negeri Gadingan kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, semester 2 pada tanggal 7-17 April 2015 tahun ajaran 2014/2015.

**Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, yaitu kelas VA dan kelas VB yang berjumlah 45 siswa. adapun kelas VA berjumlah 23 siswa dan kelas VB 22 siswa.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan tes.

**Teknik Analisis Data**

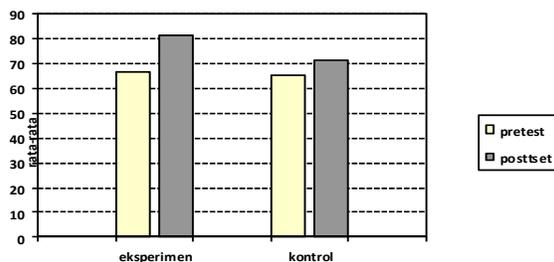
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui perbandingan tingkat motivasi belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Nama Kelompok	Rata-Rata	
		Pretest	Posttest
1	Eksperimen	66,93	81,82
2	Kontrol	65,57	71,42

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, dapat disajikan histogram berikut



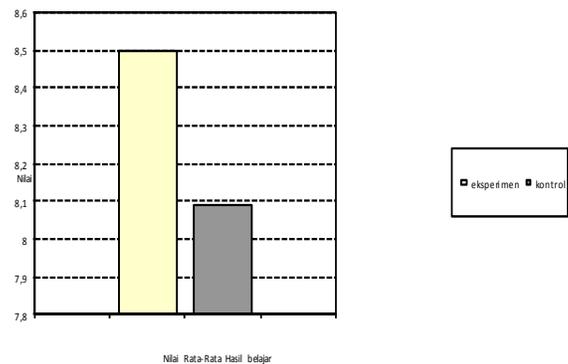
Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen-Kontrol

Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa hasil skala motivasi belajar kelompok eksperimen dari 66,93 menjadi 81,82 dengan selisih 14,89, sedangkan hasil skala motivasi belajar kelompok kontrol dari 65,57 menjadi 71,42 dengan selisih 5,85. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL pada mata pelajaran IPA berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gadingan.

Selain itu, diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar eksperimen-kontrol yaitu sebagai berikut.

No.	Kelompok	Rata-Rata
1.	Eksperimen	8,50
2.	Kontrol	8,09

Tabel tersebut dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 10. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Eksperimen-Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan model PBL lebih efektif karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA kelompok eksperimen siswa kelas V SD Negeri Gadingan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gadingan.

hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Kelompok	Mean	Keterangan
Eksperimen	81,82	Eksperimen>kontrol
Kontrol	71,42	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kriteria motivasi belajar tinggi sekali. Sedangkan , kelompok kontrol yaitu 71,42 berada pada pada kriteria motivasi belajar tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan model PBL dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, hasil yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, membuktikan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model *problem based learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gadingan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model PBL dalam penyampaian mata pelajaran IPA. Keunggulan model ini ada pada perencanaan masalah dan cara penyelesaiannya. Pemilihan masalah yang disajikan disesuaikan dengan materi yang cocok untuk dikaji oleh siswa. materi yang dikaji dalam

penelitian ini adalah daur air dan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

Pada penyampaian materi daur air dan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, pembelajaran menggunakan PBL lebih efektif dibandingkan penyampaian pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan model PBL ini sesuai dengan perkembangan siswa SD Negeri Gadingan kelas tinggi. Penyampaian masalah dengan cara yang menarik seperti video lebih menarik perhatian siswa SD ketika belajar. Pemberian masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.

Pada langkah pengorganisaian siswa untuk meneliti, dilakukan dengan memancing rasa ingin tahu siswa, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang disajikan sehingga terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran. Melalui tanya jawab ini, guru dapat menggali pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai masalah yang disajikan. Dari sini siswa merasa lebih mendapat perhatian lebih karena diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pada tahap membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, siswa dibentuk kelompok yang masing-masing anggota berjumlah 5-6 siswa. Guru membimbing siswa mencari solusi permasalahan yang dibahas. Dalam tahap ini siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan yang berkaitan dengan materi dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa.

Pada tahap mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, perkembangan

bahasa siswa dapat lebih dioptimalkan. Dalam tahap ini siswa berlatih menyusun laporan dan mempresentasikan hasil karya dengan lebih baik. Selanjutnya yaitu tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipelajari.

Penggunaan PBL dalam pembelajaran IPA dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan PBL sesuai dengan karakteristik siswa SD yang dikemukakan oleh Rita Ieka zaty (208: 104) yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, dan sosial.

Selain itu, efek dari PBL dapat dilihat berdasarkan hasil dari pedoman observasi siswa dan hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, berani menanggapi pernyataan teman dan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal tersebut membuktikan pernyataan M. Taufiq Amir (2009: 27) yang menyatakan bahwa PBL memiliki manfaat dapat memotivasi siswa belajar. Selain itu, dengan PBL ini kelompok eksperimen menunjukkan kekompakan kerja sama antar anggota kelompok. Hal tersebut juga membuktikan pendapat Smith (Taufiq Amir: 2009) yang juga menyatakan bahwa dengan menggunakan PBL maka siswa akan memperoleh beberapa manfaat antara lain: meningkat

kecakapan pemecahan masalahnya, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif selama pembelajaran adalah siswa yang mempunyai prestasi tinggi di kelas. Sedangkan siswa yang lainnya tidak terbiasa aktif berani bertanya dan menanggapi pernyataan teman lainnya. Selain hal tersebut, hasil dari *posttest* dan pengamatan berdasarkan pedoman observasi menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam kelompok kontrol masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan. Metode-metode tersebut kurang tepat untuk pembelajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sekitar siswa karena penyampaiannya yang mengutamakan komunikasi lisan membuat siswa menjadi cenderung pasif dan kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap (Hasibuan dan Moedjiono , 2006: 13). Senada dengan pendapat tersebut, W Gulo (2004: 140) menyebutkan kekurangan dari metode ceramah yaitu pembelajaran cenderung berpusat pada guru, menempatkan siswa sebagai pendengar dan pencatat, dan keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah yaitu hanya pada tingkat

pemahaman. Selain hal tersebut, metode tanya jawab juga kurang tepat jika digunakan untuk menilai kemajuan peserta didik. Hal tersebut tentu berbeda dengan PBL yang melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model *problem based learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD Negeri Gadingan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu 81,82 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu 71,42. Selain itu, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

### Saran

1. Model *problem based learning (PBL)* dapat digunakan guru sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa SD Negeri Gadingan dalam belajar IPA dengan cara guru memberikan permasalahan kepada siswa sehingga siswa aktif untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
2. Penggunaan model PBL dalam pelajaran IPA memerlukan persiapan yang lebih sehingga guru harus merencanakan dengan matang tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya.

3. Pemilihan permasalahan dalam PBL harus jelas dan disesuaikan dengan materi mata pelajaran IPA dan lingkungan sekitar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan dan Moedjiono.(2006).*Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono.(2009).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- M. Taufiq Amir.(2009).*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*.Jakarta: Prenada Media.
- Paull Eggen dan Don Kauchak.(2012).Terjemahan: *Strategi dan Model Pembelajaran*.Jakarta: Indeks.
- Rita Eka Izzaty, et all. (2008).*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri Esti W.D.(2002).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Grasindo.
- Sri Sulistyorini & Supartono. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Usman Samatowa.(2011).*Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta.Indeks.
- W. Gulo.(2004).*Strategi Belajar-Mengajar*.Jakarta: Gramedia.